

**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran
STAD Pada Siswa Kelas IXA SMPN 1 Sakra Barat Masa Covid-19
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022**

Sih Rohaniah, S.Pd
Guru SMPN 1 Sakra Barat
Email: sihrohaniah123@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah berpengaruh besar dalam bidang pendidikan, sebab demi menghentikan penyebaran virus Covid-19 semua siswa dan guru diwajibkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dari rumah. Sebagai penentu majunya pendidikan di suatu negara maka guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar kualitas hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian studi kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *STAD* di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang memanfaatkan data kualitatif kemudian diuraikan secara deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan kondisi yang sebenarnya tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel maupun data yang diteliti. Pada penelitian ini hasil analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu setelah menerapkan metode *STAD* di masa pandemi Covid-19 maka terjadi peningkatan kualitas hasil belajar yang optimal. Hal ini membuktikan bahwa metode *STAD* berdampak positif terhadap pembelajaran siswa yaitu dapat dilihat dari tingkat partisipasi, interaksi, hasil kuis dan tes, serta hasil tugas kerja kelompok. Selain itu, secara umum siswa juga menyukai penerapan metode *STAD* ini karena dianggap banyak memberikan manfaat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu metode *STAD* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, menjawab pertanyaan, berbagi pendapat dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran STAD, Covid 19

Pendahuluan

Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia yaitu suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri. Setiap siswa diharapkan memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, sehingga berguna bagi siswa dalam berkompentensi di masa depan. Matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan dalam struktur-struktur) dan berkaitan dengan konsep abstrak, hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Siswa lebih mudah mempelajari hal-hal yang bersifat konkrit, sehingga muncul anggapan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan cenderung ditakuti siswa. Siswa di sekolah akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari pada apa yang diketahui siswa tersebut, karena untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut. Siswa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Setelah pembelajaran diharapkan adanya perubahan pada siswa. Perubahan sebagai hasil dari pembelajaran seperti pengetahuan siswa dapat bertambah, perubahan pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan, dan kemampuannya.

Menurut Kaharuddin & Magfirah (2018:18) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses belajar konsep, struktur dan batas-batas yang saling terkait untuk dipecahkan atau diselesaikan. Dalam pembelajaran matematika diharapkan guru dapat menciptakan sarana pendukung terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika tersebut. Oleh karena itu sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membuat guru dan siswa menjadi aktif. Kemampuan serta sikap aktif siswa tersebut, yaitu dimana siswa yang melakukan proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai pemimpin dan sebagai fasilitator belajar yakni mengatur, mengorganisasi siswa. Saat ini yang dibutuhkan adalah siswa yang lebih aktif melakukan proses pembelajaran sehingga akan tercapai hasil yang optimal.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun saat ini pendidikan di Indonesia mengalami berbagai permasalahan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu dari indikator tercapainya kualitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Pandemi COVID 19 telah menimbulkan banyak pengaruh dan perubahan yang signifikan di

berbagai aspek yang menyelimuti kehidupan manusia, sehingga semua dituntut untuk merespon hal tersebut secara cepat, guna mendapat solusi atas perubahan yang terjadi. Hadirnya pandemi Virus Covid-19 berdampak pada berbagai sector kehidupan manusia, salah satunya sektor dibidang pendidikan. Dampak terbesar dari pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran dari luring menjadi daring. Hal ini menjadi kejutan besar bagi guru karena harus merumuskan ulang perangkat pembelajaran yang ada, baik dari strategi, metode, media, hingga evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Dengan adanya Perubahan sistem belajar yang sangat cepat memaksa mereka harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan.

Hambatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi persoalan dalam dunia pendidikan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sebelumnya lebih banyak dilaksanakan di sekolah dengan bertatap muka secara langsung, kini harus dialihkan menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh ini tidak mengharuskan siswa datang ke sekolah untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya banyak guru yang memanfaatkan teknologi web dan internet seperti aplikasi Zoom, Google Meet, Google Classroom, Edmodo, Youtube, WhatsApp, dll untuk menciptakan proses belajar pada siswa. Dengan adanya hal tersebut maka diharapkan peran serta pemerintah dan instansi pendidikan dalam melaksanakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran oleh guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran. Penerapan sistem dan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan membantu mempermudah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta berpotensi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas XIA diperoleh menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa termasuk dalam kategori rendah, pasalnya dari 28 siswa hanya 11 siswa (39,29%) yang mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa di era pandemic ini dikarenakan oleh: (a) kurangnya peran dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran; (b) kesenjangan atau perbedaan tingkat kognitif yang mencolok anatar siswa; (c) tingkat individualism yang tinggi; dan (d) rangkaian pembelajaran yang monoton. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah trobosan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Peneliti meyakini bahwa kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan kooperatif tipe STAD merupakan model yang dapat membantu siswa bekerja dan belajar secara kelompok dan menghilangkan pembelajaran yang monoton.

Pembahasan

Pandemi Covid-19 merupakan suatu peristiwa yang baru khususnya di dunia pendidikan. Hal tersebut mengharuskan guru dan siswa untuk menguasai teknologi sesuai dengan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sebelumnya dapat dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, kini harus beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu dengan memanfaatkan jaringan internet. Seiring berjalannya waktu, perhatian siswa pada saat mengikuti pembelajaran secara *online* lambat-laun semakin menurun. Fenomena ini harus segera diatasi dengan adanya dorongan yang dapat membangkitkan siswa agar mereka memiliki semangat belajar yang tinggi. Oleh karenanya, dengan kondisi yang serba terbatas ini maka dibutuhkan pemahaman, keterampilan, kecakapan, dan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran *online* supaya lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Salah satu metode pembelajaran yang mumpuni dan dapat diterapkan oleh guru di saat pandemi Covid-19 ini yaitu metode *STAD*.

Metode *STAD* adalah salah satu metode pembelajaran secara berkelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dari metode *STAD* yaitu siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dan saling membelajarkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran dengan metode *STAD* ini siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam memahami materi dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan karena banyak dari temannya yang bisa membantu dan memotivasinya untuk belajar. Siswa yang sebelumnya sering pasif dalam pembelajaran, setelah menggunakan metode *STAD* maka ia akan menjadi turut serta dalam berpartisipasi secara aktif supaya diterima oleh anggota kelompoknya. Tujuan dari metode *STAD* ini yaitu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan di mana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan dari kelompoknya sendiri.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya bahwa metode *STAD* sebagai suatu proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok kecil sehingga siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pemahaman dan pengetahuannya dan dapat saling belajar satu dengan yang lain. Pada penerapan metode *STAD* ini siswa dibagi secara heterogen supaya siswa dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga akan tercipta kolaborasi antarsiswa. Masing-masing kelompok kecil yang telah dibentuk kemudian berdiskusi untuk menentukan topik dan saling belajar untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil diskusi mereka kemudian dipresentasikan kepada kelompok lain untuk dipelajari dan ditanggapi sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang dinamis. Metode *STAD* ini dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk memproses informasi yang diperolehnya.

Penerapan metode *STAD* di saat pandemi Covid-19 ini membutuhkan semangat dalam bekerja sama yang menekankan pada kegiatan belajar siswa secara berkelompok. *Interdependece positive* merupakan tujuan utama dari metode *cooperative learning*. Selain itu, metode *STAD* juga berpijak pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh kelompok siswa dalam kondisi yang memenuhi kriteria: (1) saling

bergantung dalam hal yang positif dan sifatnya membangun, (2) akuntabilitas individu, (3) kontribusi dan interaksi, (4) pemanfaatan keterampilan interpersonal, dan (5) penilaian diri dalam fungsi kelompok. Dengan demikian, penelitian yang ekstensif ini akan menunjukkan bahwa penerapan metode *STAD* berorientasi pada hasil belajar siswa yang lebih baik serta dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok (misalnya kepemimpinan, manajemen proyek, keterampilan pemecahan masalah, dan lain sebagainya).

Keterkaitan Model Pembelajaran *STAD* dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa

Metode *STAD* adalah metode pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dengan setiap kelompok berjumlah empat sampai enam siswa yang heterogen. Siswa secara aktif akan belajar di dalam kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan tugas individual maupun kelompok. Hasil diskusi dari kelompok tersebut kemudian dipresentasikan kepada kelompok lain untuk dipelajari dan ditanggapi. Dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru maka setiap anggota kelompok harus saling membantu dengan cara membelajarkan satu sama lain karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan penguasaan materi. Selain itu, hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan dampak dari aktivitas yang dapat dilihat perubahannya melalui pengetahuan, pemahaman, kecakapan, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tulis maupun ujian lainnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar akan tercapai apabila telah memenuhi indikator berikut: (1) daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai nilai yang maksimal (2) perilaku yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu atau kelompok (Susanto, 2013).

Metode *STAD* berbeda dengan metode pembelajaran yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses kerja sama antara anggota di dalam kelompok. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas atau kekhasan dari metode *cooperative learning*. Belajar melalui metode *STAD* dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, diantaranya yaitu: (a) Perspektif sosial yaitu melalui metode *STAD* ini setiap siswa akan saling membantu karena mereka ingin semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan dalam belajar; (b) Perspektif motivasi yaitu sebuah penghargaan yang diberikan kepada kelompok sehingga akan memungkinkan setiap anggota kelompok saling membantu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan individu pada dasarnya merupakan keberhasilan kelompok juga. Hal seperti inilah yang tentunya akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan dan mempertahankan keberhasilan kelompoknya; dan (c) Perspektif perkembangan kognitif yaitu dengan adanya interaksi antara anggota kelompok maka akan lebih mudah untuk mengembangkan prestasi siswa dalam berpikir dan mengolah berbagai informasi yang didapatnya. Elaborasi kognitif ini berarti bahwa setiap siswa akan selalu berusaha untuk memahami dan mencari informasi yang sesuai dalam rangka memperbanyak pengetahuan kognitifnya.

Robert Slavin mengungkapkan bahwa metode *STAD* merupakan salah satu bentuk dari paham pembelajaran konstruktivisme yang berarti bahwa teknik pembelajaran dengan metode ini melibatkan siswa untuk membina pengetahuannya sendiri secara aktif dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan adanya komunikasi antarsiswa di dalam pelaksanaan metode *STAD* ini maka dapat membuat siswa tersebut cepat memahami dan menganalisis suatu materi yang sedang dibahas. Dengan penjelasan dari temannya yang lebih pandai maka akan mempermudah siswa yang memiliki keterlambatan dalam menyerap ilmu untuk memahami materi yang sedang didiskusikan. Selain itu, para siswa juga dilatih untuk belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Penerapan metode ini menjadi sarana bagi siswa yang pandai untuk menanamkan karakter seperti tenggang rasa, peduli, bertanggung jawab, dan melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Melalui proses pembelajaran ini secara tidak langsung para siswa yang pandai akan mudah memperdalam dan memperluas pengetahuannya sehingga mereka akan belajar lebih giat supaya bisa lebih baik dalam menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Oleh karena itu, hal ini jelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *STAD* memiliki keterkaitan dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Penerapan Metode *STAD* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Masa Pandemi Covid-19

STAD merupakan metode pembelajaran yang mudah diterapkan. Selain itu, metode ini juga sangat berperan dalam membentuk karakter siswa, baik karakter bermoral, berkinerja, berelasi, maupun spiritual. Langkah pertama yang dapat dilakukan guru dalam penerapan metode pembelajaran ini yaitu memilih beberapa siswa yang terlihat lebih pandai dari teman-temannya untuk diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai hal apa saja yang harus dilakukan dalam kelompoknya. Kemudian, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari siswa pandai dan siswa yang kurang pandai agar terjalin hubungan interaksi antarsiswa. Keaktifan dari anggota kelompok sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam mendiskusikan materi yang ditugaskan oleh guru. Dalam penerapan metode *STAD* ini tugas guru adalah mengontrol, membimbing, dan memfasilitasi siswa pada saat pelaksanaan diskusi berlangsung. Guru dapat memanfaatkan teknologi web dan internet seperti aplikasi Google Meet, Zoom, Google Classroom, Youtube, WhatsApp, dan platform lainnya untuk menunjang pembelajaran. Hasil belajar siswa yang mempraktikkan metode ini dinilai lebih baik daripada dengan metode pembelajaran konvensional. Di samping itu, komunikasi dan sikap toleransi antarsiswa menjadi lebih baik sebab mereka saling menghargai perbedaan latar belakang, suku, ras, agama, budaya, dan lain sebagainya.

Namun, dalam penerapan metode *STAD* ini tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan meskipun telah dirancang sedemikian rupa, terutama dengan adanya keterbatasan di masa pandemi Covid-19 ini. Hal-hal yang dapat menghambat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terutama dalam implementasi metode *STAD* diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) Kurangnya pemahaman guru tentang penerapan metode *STAD* dalam pembelajaran. (2) Banyaknya jumlah siswa sehingga berdampak

pada minimnya perhatian guru terhadap proses pembelajaran dan terkadang hanya terdapat beberapa siswa saja yang menguasai materi. (3) Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait mengenai penerapan metode *STAD* yang baik dan sesuai standar. (4) Terbatasnya ketersediaan sumber bacaan sebagai media pembelajaran. dan (5) Terbatasnya pengetahuan siswa terhadap teknologi dan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya koordinasi yang lebih intensif antara pihak sekolah, dinas pendidikan, orang tua dan masyarakat agar hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Kebijakan dari pemerintah juga sangat dibutuhkan sekaligus sebagai bagian dari partisipasi masyarakat dalam mensosialisasikan situasi dan kondisi di saat pandemi serta pencegahannya dari penularan virus Covid-19 tersebut. Metode *STAD* ini dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, SMA/SMK, maupun perguruan tinggi negeri/swasta. Penerapan metode *STAD* di setiap jenjang pendidikan ini juga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai. Misalnya di SD/ sederajat memerlukan perhatian lebih karena tahap awal yang dilakukan yaitu melatih siswa untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sementara itu, di SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat metode pembelajaran ini sangat sesuai dalam hal melatih siswa agar berani mengemukakan pendapatnya dan berani tampil saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sedangkan, di perguruan tinggi negeri/swasta tentunya metode pembelajaran ini sangat bagus untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam bernegosiasi atau berunding dan kemampuan lainnya yang sangat dibutuhkan ketika mereka terjun langsung di masyarakat / di lingkungan kerjanya.

Upaya yang Dapat Dilakukan Oleh Guru agar Penerapan Metode *STAD* Berjalan dengan Efektif dan Efisien

Agar penerapan metode *STAD* ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru mempelajari terlebih dahulu mengenai teknik-teknik yang tepat dalam menerapkan metode *STAD* sehingga materi yang akan diajarkan dapat sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pembagian siswa ke dalam kelompok harus merata atau heterogen.
3. Diadakannya sosialisasi dari pihak terkait mengenai metode *STAD* beserta penerapannya.
4. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya suatu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terutama sumber bacaan.
5. Melakukan sosialisasi kepada siswa beserta wali muridnya mengenai pentingnya teknologi dan informasi yang dapat menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kelebihan dan Kekurangan dari Penerapan Metode *STAD* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dalam penerapan metode *STAD* di masa pandemi Covid-19 ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

Kelebihan:

- 1 Meningkatkan kualitas kepribadian yang dimiliki oleh siswa seperti dalam hal kerja sama, berpikir kritis, tolong menolong, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, toleransi, dan lain sebagainya.
- 2 Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dan konstruktif sebab setiap siswa di dalam kelompok akan berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.
- 3 Menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi sebab siswa yang pandai akan dengan senang hati membantu temannya yang kurang memiliki kemampuan dalam memahami materi demi nama baik kelompok mereka.

Kekurangan:

- 1 Metode ini membutuhkan persiapan yang lumayan rumit apabila dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya.
- 2 Apabila terjadi persaingan yang tidak sehat baik antarsiswa dalam kelompok atau antarkelompok maka hasilnya akan buruk dan jauh dari yang diharapkan.
- 3 Apabila terdapat siswa yang malas atau siswa yang ingin mendominasi dalam kelompok maka kemungkinan akan menghambat kelompok tersebut dalam mencapai tujuan sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana semestinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode *STAD* efektif diterapkan dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa, baik dilihat dari tingkat partisipasi, interaksi, hasil kuis dan tes, serta hasil tugas kerja kelompok. Selain itu, secara umum siswa juga menggemari metode *STAD* ini karena dianggap mampu memberikan banyak manfaat. Oleh sebab itu, metode ini dapat dimanfaatkan sebagai solusi alternatif terhadap problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh siswa di masa pandemi Covid-19. Metode *STAD* ini menekankan pada tiga aspek utama yang harus dicapai, yaitu antara lain: 1) Peningkatan hasil prestasi akademik siswa yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yang telah diperoleh sebelum dan sesudah menerapkan metode *cooperative learning*. 2) Penerimaan terhadap keberagaman kemampuan dan pemahaman materi dari siswa yang heterogen. 3) Terjadinya peningkatan keterampilan sosial siswa saat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menambah

pengetahuan dan pemahaman kita mengenai keefektifan dari penerapan metode *STAD* dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, menjawab pertanyaan, berbagi pendapat dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2014). Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Nahwu Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 21(2), 215–226.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126–139.
- Arisanti, D. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Learning – Barkah Lestari*. 5(2), 145–153.
- Muhlis. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 12–24.
- Muslich, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Mohammad. (2000). *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pitasari, D. E., Maryani, I., & Purwanto. (2011). *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe STAD dengan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Pucung*. 270–279.
- Pujiono, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VB Sdn 047 Tarakan. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 198–203.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>